



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan media dalam melatih dan menyalurkan potensi yang di miliki setiap individu. Lembaga pendidikan juga merupakan aset bagi Negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa menghadapi tuntutan dan tantangan zaman yang semakin maju. Kemajuan di berbagai bidang dan kemudahan dalam dunia komunikasi serta globalisasi merupakan kenyataan yang tidak bisa ditawar lagi oleh negara dinuia. upaya yang dilakukan untuk menghadapi kemajuan tersebut adalah dengan kesiapan setiap negara untuk mengantisipasinya.¹

Sebuah lembaga pendidikan perlu didukung oleh berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, salah satunya adalah perpustakaan. Selain menampung berbagai disiplin ilmu, perpustakaan berfungsi sebagai sarana untuk memperluas sumber belajar dan sebagai lokasi pengajaran

¹Suddin Bani, Tantangan Lembaga Pendidikan di Tengah Persaingan Global, Volume V, Nomor 2, 2016, *Journal.Uin-Alauddin*.

kehidupan bangsa di bidang pendidikan.² Perpustakaan dipandang sebagai sarana edukatif dan bersama-sama dengan unsur yang lain ikut menentukan suatu proses pendidikan sepanjang hayat karena perpustakaan sangat membantu dalam mendukung kurikulum pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Istilah perpustakaan dalam Bahasa Inggris adalah library, maktabah (Bahasa Arab), biblioteca (Bahasa Italia), bibliotheek (Bahasa Belanda), bibliothek (Bahasa Prancis), bibliothek (Bahasa Jerman). Pengertian perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan non buku/non book materials yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/pengertiannya, tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhannya.³ Perpustakaan merupakan suatu lembaga layanan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan. Melalui penyediaan bahan pustaka untuk masyarakatnya dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif. Perpustakaan berusaha meningkatkan pengetahuan,

² Alias Mangnga, —Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah, *Jupiter* 14, no. 1 (2015): hlm. 38–42.

³ Sri Rahayu, “*Mengenal, Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat*” (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta) 2017, hlm.104



keterampilan serta memperluas wawasan dan informasi untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, penelitian dan sebagai wahana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan sekolah memegang peran penting guna mencapai tujuan pendidikan. Mengenai penyelenggaraan perpustakaan sekolah diatur dalam pasal 23 ayat 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 dimana setiap sekolah atau madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Standar perpustakaan menjadi acuan dalam penyelenggaraan pengelolaan perpustakaan meliputi standar koleksi, standar sarana prasarana dan standar layanan. Dalam memenuhi standar perpustakaan tersebut tentunya sebuah perpustakaan sekolah harus dikelola dengan baik.

Layanan Perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan dalam penyelenggaraannya. Fungsi layanan perpustakaan adalah mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka yang mereka minati. Pelayanan perpustakaan adalah jasa yang diberikan oleh perpustakaan dalam penyediaan bahan pustaka dan pemberian informasi kepada pemustaka, terutama masyarakat yang dilayani. Layanan di perpustakaan secara garis besar bisa dibagi dua, yaitu layanan teknis dan layanan pembaca.



Layanan teknis perpustakaan merupakan layanan yang tidak langsung (indirect services). Pelayanan tidak langsung adalah suatu bentuk layanan di mana pustakawan tidak langsung berhubungan dengan pemustaka akan tetapi kegiatannya bersifat dibelakang layar. Layanan pembaca merupakan layanan yang sifatnya langsung (direct services) memberikan layanan bahan pustaka maupun informasi langsung kepada pembaca. Dalam rangka menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik diperlukan unsur-unsur penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan layanan diperpustakaan, antara lain pemustaka, koleksi, pustakawan, dana, sarana dan prasarana.⁴

Hakikat layanan perpustakaan menurut Darmono sebagai berikut: (a) segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemakai perpustakaan, baik untuk dimanfaatkan ditempat maupun untuk dibawa pulang untuk digunakan di luar ruangan perpustakaan; dan (b) sebagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan suatu informasi.⁵

Penilaian kegiatan layanan perpustakaan adalah segala

⁴ FL.Agung Hartono, "Evaluasi Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Seni di Tengah Pandemi: Studi Kasus Layanan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta 2022, E-ISSN.2808-151X. Vol.2 No.1, hlm. 45

⁵ Rahma, elva. *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Group 2018 hlm.2

usaha, tindakan atau proses untuk menentukan kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program layanan perpustakaan dengan mengacu kepada kriteria atau patokan tertentu sesuai dengan program yang dilaksanakan. Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan perpustakaan adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan pemustaka dan stake holder untuk memperoleh kebutuhan informasi dan perpustakaan. Penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan perpustakaan yang dilaksanakan. Dengan penilaian dapat diketahui sejauh mana keberhasilan layanan perpustakaan dan dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program layanan selanjutnya.⁶

Menurut Sulisty-Basuki menjelaskan pengertian perpustakaan bahwa Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah bersangkutan, dan merupakan

⁶ Laney Widyastuti, "Manajemen Layanan Sirkulasi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang (Semarang:Universitas Islam Negeri Walisongo) 2022, hlm. 13-14





pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Untuk pencapaian tujuan tersebut, perpustakaan sekolah harus menyediakan sebuah layanan yang baik.⁷

Sesuai UU Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 14 ayat (1) menyatakan bahwa layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.⁸ Terkadang masih terdapat sekolah yang memiliki perpustakaan lengkap namun layanan ataupun sosialisasi yang diberikan kepada pengunjung oleh staf perpustakaan masih dikategorikan kurang maksimal atau belum dapat mengikuti standar pelayanan sehingga siswa sebagai pengunjung belum mengetahui tata cara serta kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Tentunya terdapat faktor lain yang belum diketahui menjadi faktor kunjungan siswa ke perpustakaan. Oleh sebab itu, kesan perpustakaan di sekolah harus mulai dikikis, termasuk juga dalam hal layanan.

Layanan perpustakaan adalah salah satu kegiatan yang pada pelaksanaan diperlukan ada sebuah perencanaan di dalam penyelenggaraannya.⁴ Sesuai dengan fungsinya, perpustakaan

⁷ Nining Nugrahini, *Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah* (Malang: Laboratorium UM, 2016), hlm. 1.

⁸ Undang-Undang No 43 Tahun 2007

sekolah dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas jasa tinggi, maksudnya ialah layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan siswa sebagaipengguna/pengunjung perpustakaan.⁹

Wiji Suwarno mengatakan bahwa agar masyarakat mau atau tertarik berkunjung ke peprustakaan maka perpustakaan harus melakukan berbagai upaya seperti melakukan permasyarakatan, publikasi, promosi, pendekatan dan melayani keinginan dan kebutuhan pemakai.¹⁰ Artinya, perpustakaan sekolah tidak terlepas dari kualitas layanan yang diberikan oleh staf perpustakaan dan juga berpengaruh terhadap kunjungan siswa yang dapat merasakan serta menilai akan kualitas layanan tersebut. Perpustakaan berkualitas salah satu aspek yang membantu sekolah untuk melahirkan siswa yang cerdas dan berkualitas yang juga menentukan tercapainya tujuan sekolahtersebut. Apabila perpustakaan mampu memberikan layanan terbaik pada siswa maka akan dapat mendorong perpustakaan makin bertambah kekuatannya untuk menjadi besar dan berkembang.

⁹ Nyoman Oka Dharma, Dkk, "Hubungan Antara Kualitas Layanan Perpustakaan Undiksha dan Kepuasan Penggunaanya", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 2 (2013), hlm. 223.

¹⁰ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: CV Agung Seto, 2009), hlm. 111





Mendapatkan layanan perpustakaan yang baik merupakan impian dari semua siswa dan masyarakat juga akan memilih tempat pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. SMP Negeri 3 Kempas Kabupaten Indragiri Hilir merupakan sekolah yang tergolong memiliki mutu pendidikan yang baik, hal ini dibuktikan dengan predikat yang terakreditasi A.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan beberapa gejala sebagai berikut: Pustakawan SMP Negeri 3 Kempas Kabupaten Indragiri Hilir sudah memberikan sosialisasi tentang layanan perpustakaan namun belum maksimal. Terdapat beberapa siswa pengunjung pustaka masih belum mengetahui bagaimana proses layanan perpustakaan hal ini dapat dibuktikan masih ada siswa yang belum mengetahui bagaimana proses peminjaman, pengembalian serta pendaftaran anggota perpustakaan. Pustakawan di SMP Negeri 3 Kempas Kabupaten Indragiri Hilir hanya satu orang sehingga tidak adanya pembagian tugas dalam mengelola perpustakaan. Jam istirahat belajar yang diberikan hanya 10 menit sehingga kemungkinan memiliki waktu sedikit untuk berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan atau gejala yang ditemukan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Layanan Perpustakaan di SMP Negeri 3**

Kempas Kabupaten Indragiri Hilir”.



B. Identifikasi Masalah

1. Pustakawan SMP Negeri 3 Kempas Kabupaten Indragiri Hilir sudah memberikan sosialisasi tentang layanan perpustakaan namun belum maksimal.
2. Terdapat beberapa siswa pengunjung pustaka masih belum mengetahui bagaimana proses layanan perpustakaan hal ini dapat dibuktikan masih ada siswa yang belum mengetahui bagaimana proses peminjaman, pengembalian serta pendaftaran anggota perpustakaan.
3. Pustakawan di SMP Negeri 3 Kempas Kabupaten Indragiri Hilir hanya satu orang sehingga tidak adanya pembagian tugas dalam mengelola perpustakaan.
4. Jam istirahat belajar yang diberikan hanya 10 menit sehingga kemungkinan memiliki waktu sedikit untuk berkunjung ke perpustakaan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Layanan Perpustakaan di SMP Negeri 3 Kempas Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Implementasi Layanan Perpustakaan di SMP Negeri 3 Kempas Kabupaten Indragiri Hilir?



D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Layanan Perpustakaan di SMP Negeri 3 Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Implementasi Layanan Perpustakaan di SMP Negeri 3 Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian adapun manfaat penelitian ini adalah secara praktis menjadi bahan masukan bagi kepala Perpustakaan di SMP Negeri 3 Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi kepala perpustakaan dalam menyusun perangkat perpustakaan dengan baik sehingga dapat di manfaatkan sesuai dengan fungsinya. Sedangkan secara teoritis yaitu menjadi bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti lanjutan dan sebagai kajian dan khazanah manajemen pepustakaan.